

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dalam sebuah organisasi manajemen artis atau musisi, peran manajer atau pemandu karir artis memang tidak boleh dipandang sebelah mata. Sebagian artis ada yang menganggap manajer sebagai anggota kehormatan bahkan menganggap sebagai bos dalam manajemennya. Peran manajer begitu penting karena sebagai artis tugas utamanya yaitu berkonsentrasi total sepenuhnya kepada karya musikal dan penampilan profesionalnya di atas panggung. Sementara tugas manajer artis secara garis besarnya yaitu mengelola karir artis sehingga bisa menangani segala hal yang berkaitan dengan karir artisnya baik dalam sisi bisnisnya maupun dalam membentuk citra positif artisnya.

Manajemen artis merupakan kebutuhan wajib dalam berbagai genre musik populer atau dunia selebritis dewasa ini. Manajemen yang solid mencerminkan profesionalitas dari artis tersebut, bahkan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan karier seorang artis. Kadangkala ketenaran musisi atau artis dianggap mutlak dari faktor bakat. Namun, jarang ada yang melihat sosok seksi sibuk di belakang mereka yaitu jasa Manajemen Artis. Banyak artis-artis atau grup-grup Band yang awalnya tidak dilirik dengan kepaiwaan manajernya bisa meraih kesuksesan yang luar biasa.

Sebenarnya tidak ada pemahaman atau definisi yang baku akan tugas dan fungsi manajemen artis. Masing-masing pihak memiliki pandangan tersendiri akan ruang lingkup mereka sesuai dengan kompleksitas kerja dan tahapan karir sang artis. Tipikal personal manajer atau lebih kita kenal istilah Manajer kebanyakan berfungsi sebagai penasehat, konsultan, sahabat, analis, pengorganisir aktifitas hingga menjaga kelanggengan karir artis yang dipegangnya.

Para seniman di Bandung mengidentifikasi lahirnya pop Sunda dengan kegiatan Nada Kantjana dalam tahun 1950-an, dan tersebutlah jajaran artis-artis yang populer saat itu belum mengenal atau menggunakan jasa manajemen untuk mengelola karirnya secara profesional. Dalam perkembangannya ditahun 2000-an tepatnya 2006 lahirlah Rika Rafika sebagai praktisi penyanyi pop Sunda yang menggunakan jasa manajemen secara profesional.

Sebagai musik populer, pop Sunda banyak digemari / disukai dan secara komersil mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Ada suatu titik awal yang menyatakan bahwa budaya pop itu memang budaya yang menyenangkan atau banyak disukai orang (Storey, 2003: 10). Lebih jauh John storey mendefinisikan bahwa budaya pop adalah produk kebudayaan yang berasal dari rakyat, diterapkan dari rakyat, dan merupakan budaya otentik rakyat dengan dikolaborasikan dengan hal-hal yang bersifat modern, kekinian dan lagi digemari di masyarakat atau dengan kata lain menandakan sesuatu yang bersifat kekinian dan dikenal luas di masyarakat. Karena budaya pop mengandung unsur modernisasi bisa dikatakan bahwa budaya pop dalam hal ini pop Sunda sebagai budaya yang berbasis

komoditas, berkaitan dengan sisi komersil tentunya perlu peran manajerial yang baik dan benar.

Dalam genre musik pop Sunda, sebagai musik modern yang digemari di masyarakat, perlu kiranya sebagai pelaku seni, praktisi atau Artis “*Miindung ka waktu, mibapa ka jaman*” (mengikuti bagaimana selera pasar dan kemajuan jaman), maka dibutuhkan peran seorang Manajer dalam mengatur, mengemas dan mengkolaborasikan hal-hal yang bersifat kekinian dengan tidak terlepas dari citarasa budaya otentiknya, agar menjadi kemasan yang eksklusif dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Mengingat bagaimana kompleksnya pekerjaan Manajer artis dalam pop Sunda di awal kemunculannya bukan hal yang mudah untuk bisa diterima kehadiran. Kebanyakan pandangan orang Sunda terhadap keberadaan manajemen artis pop Sunda dianggap medobrak kebiasaan yang sudah membudaya, seperti yang tercermin dalam pandangan orang luar terhadap orang sunda lebih bermain hati sehingga dikenal istilah urang sunda yang “*Sadaya-daya*” (pasrah), “*mangga ngiringan*” (tidak punya prinsip), mau mengalah buat orang lain walaupun sesungguhnya tidak sesuai dengan hati nuraninya seperti yang tertuang dalam pribahasa “*heurin ku letah*” (tidak berani berkata jujur), “*Pupulur memeh mantun*” (meminta bayaran sebelum bekerja) dan masih banyak lagi. Dengan adanya prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sistem manajemen profesional otomatis bertentangan dengan hal-hal yang melekat pada karakteristik *urang Sunda* selama ini.

Di awal aktifitas Rika Rafika, manajemen ini menuai pro dan kontra, dan tidak sedikit tanggapan-tanggapan miring pun dialamatkan kepada Rika Rafika dan manajemennya. Di sinilah kerja keras dari manajer dibutuhkan untuk membentuk citra positif dari artisnya tersebut. Hal ini merupakan salah satu latar belakang mengapa penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Komunikasi Manajer Artis Pop Sunda” dengan Studi Dramaturgi Komunikasi Manajer Rika Rafika.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui praktik yang dilakukan oleh manajer Rika Rafika dalam melaksanakan pekerjaan, melakukan *impression management*, untuk membentuk citra positif dari sosok Rika Rafika. Kajian ini menjelaskan bahwa aktor mempunyai dua peran sekaligus yakni panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Dalam panggung depan, aktor akan memainkan perannya dengan apik seolah-olah berada dipanggung yang besar dan dilihat oleh ribuan penonton. Tampilan di belakang panggung merupakan bentuk asli dari sang aktor.

Dalam wilayah kerja manajemen, seorang manajer di belakang panggung (*back stage*) mempunyai peranan vokal dalam memutuskan segala hal yang menyangkut kehidupan karir artisnya. Dengan kata lain semua kebijakan bersifat satu pintu walaupun dalam prosesnya melalui proses yang tidak mudah, melewati perdebatan-perdebatan atau konflik-konflik intern antara manajer, artis atau dengan tim kerja yang tergabung dalam manajemen tersebut. Hal yang harus difahami oleh seorang manajer yaitu jangan sampai melakukan kesalahan fatal

saat berkomunikasi dengan artis, tim kerja atau orang-orang yang berhubungan dengan aktifitas kerjanya.

Profesi sebagai manajer artis ini adalah profesi yang rawan konflik. Karena sejatinya seorang manajer harus mampu membantu memuluskan karir artisnya, menata mulai dari hal terkecil hingga akhirnya terakumulasi menjadi hal yang besar. Perbedaan faham, sikap keras kepala dan egois pribadi dan kegagalan berkomunikasi ini biasanya merupakan faktor penyebab seorang manajer dan artisnya tidak bisa bekerja berdampingan dan pada akhirnya sebuah manajemen artis gagal dalam mensukseskan karir artis yang dipandunya.

Seorang manajer harus mampu melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda dengan artisnya. Biasanya seorang manajer selain harus mampu membuat perencanaan untuk memaksimalkan potensi dan memunculkan karakter artisnya, juga dituntut mampu membuat keputusan sulit yang tidak bersifat personal serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan timbul dari keputusannya tersebut.

Sementara di wilayah depan (*front stage*) seorang Manajer harus menampilkan kesan yang baik, baik dalam performa, ketika *lobbying*, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan khalayak, bagaimana cara mengelola proses komunikasinya dalam hubungannya dengan orang lain terutama para klien dan lingkungan yang berkaitan dengan aktifitas artisnya dalam konteks komunikasi. Baik buruknya seorang Manajer ketika berada di *front stage* akan berimbas kepada kredibilitas Artis dan keberlangsungan kariernya. Dalam praktiknya

proses yang terjadi di *back stage* antara Manajer dan Artisnya hasilnya akan tampak ketika tampilan di *front stage* jadi terdapat irisan antara keduanya, dan kegiatan-kegiatan ini terjadi secara sirkuler.

Untuk memaksimalkan kinerja dan kesuksesan artis itu sendiri, tentunya tidak hanya peran dari personal manajer saja sebagai otak atau motor akan tetapi melibatkan profesional di dalamnya yang merupakan hasil seleksi sesuai dengan “*taste*” dan dianggap cocok dalam manajemen artis serta sesuai dengan keahlian dan kebutuhan profesional seorang artis yang tergabung dalam manajemen tersebut. Antara lain melibatkan peran personal asisten, make up artis (MUA), *designer*, dan edisional player untuk memaksimalkan potensi artisnya tersebut, sehingga tampilan di panggung depan (*front stage*) bisa semaksimal mungkin dan kelemahannya tertutupi.

Sebagaimana dramaturgi Goffman berbicara mengenai panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Menurut Goffman panggung depan merupakan bagian dari pertunjukan yang berfungsi untuk mendefinisikan situasi bagi mereka yang memperhatikan pertunjukan tersebut. Goffman lebih jauh membedakan tentang setting dengan muka personal. Setting menunjukkan pada tampilan fisik yang biasanya harus ada ketika aktor memainkan perannya. Muka personal dibagi menjadi dua bagian yakni tampilan dan tingkah laku. (Ritzer dan Goodman, 2009: 400).

Jika kita merunut pada pendapat “tidak semua artis bisa dikelola kariernya, dan tidak semua Manajer sukses mengelola karier sang Artis”. Tidak sedikit

Manajer yang gagal karena adanya faktor-faktor penghambat kerja Manajemen baik dari pihak Artis ataupun faktor-faktor internal dari Manajer itu sendiri yang membuat sulit terjadinya “*chemistry*” antara keduanya. Interaksi yang dilakukan antara Manajer dan Artis yang dikelolanya tentunya harus berjalan dua arah, harus terdapat proses timbal balik dalam memberi, membujuk, dan mengolah suatu informasi untuk disampaikan kepada pihak lain, sehingga membentuk alur komunikasi yang sehat, sistem pengelolaan atau manajemen komunikasi yang berkesinambungan, tercipta koordinasi yang tidak tumpang tindih dan untuk memberi solusi terhadap segala masalah (*solution problem*) jika terjadi perbedaan pendapat, pandangan antar individu.

Dalam konteks manajemen Rika Rafika, orang yang menjalankan manajemen komunikasi yaitu personal manajer, Ceppy Anungsang Ryana sebagai pelaku utama pada *back stage* manajemen Rika Rafika.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, maka dinilai penting dan strategis dilakukan penelitian dengan fokus penelitian mengenai manajemen komunikasi, *impression management*, *front stage*, *back stage* secara dramaturgi seorang Manajer artis. Setelah fokus penelitian ditentukan, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Manajer artis pop Sunda pada manajemen Rika Rafika.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, kemudian diidentifikasi kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Manajer Rika Rafika?
2. Bagaimana kehidupan Manajer Rika Rafika pada wilayah *front stage* (panggung depan) terkait dengan *impression management* dalam pop Sunda?
3. Bagaimana kehidupan Manajer Rika Rafika pada wilayah *back stage* (panggung belakang) terkait dengan *impression management* dalam pop Sunda?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Manajer Rika Rafika?
2. Menganalisis bagaimana kehidupan Manajer Rika Rafika pada wilayah *front stage* (panggung depan) terkait dengan *impression management* dalam pop Sunda?
3. Mengetahui bagaimana kehidupan Manajer Rika Rafika pada wilayah *back stage* (panggung belakang) terkait dengan *impression management* dalam pop Sunda?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa temuan-temuan atau ide-ide baru yang bisa bermanfaat baik secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kiprah pop sunda di Bandung saat ini, sebagai salah satu genre musik yang memperkaya khasanah budaya yang mendunia.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para praktisi, seniman, budayawan dan seluruh pelaku pop sunda termasuk pelaku industri.
2. Menjadi pencerahan sekaligus tambahan pengetahuan bagi para praktisi dan pemerhati genre musik pop Sunda
3. Memberikan kontribusi positif untuk kemajuan genre musik pop Sunda dan diharapkan bisa bersaing dengan genre musik lainnya.